The Knowledge and Attitudes Relations Elderly With Elderly Participation In Urban SembungharjoKota IHC Elderly In Semarang

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Keikutsertaan Lansia Dalam Posyandu Lansia Di Kelurahan SembungharjoKota Semarang

¹⁾Fitriani Nur Damayanti

Dosen Jurusan

Jl.

E-mail :

Abstract

IHC is a form of health care organized by the community, for the community, with technical support from health professionals. This research community midwifery by using a cross sectional survey and the type of research with a population of 349 elderly. Data collected in this study were primary data by interviewing the questionnaire. Data processed by step editing, scoring, coding, recode and data analysis. Univariate analysis variable distributed with respective proportions, while in the bivariate analyzes with chi square test.

Key Word: Participation posyandu elderly, elderly attitude, knowledge of the elderly

1. Pendahuluan

Posyandu Lansia (Kelompok Usia Lanjut) merupakan suatu wadah pelayanan kepada usia lanjut di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non- pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif. Atau salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Depkes RI, 2003).

Dari Laporan Program kesehatan Usia Lanjut Tahun 2010, jumlah lansia yang berumur lebih dari 60 tahun di Provinsi Jawa Tengah adalah 1.331.690 orang. Cakupan lansia yang aktif ikut serta dalam posyandu hanya mencapai 34,95% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2010). Dari Data kesehatan Usia Lanjut di Kota Semarang, jumlah lansia

yang ada yaitu 70706 orang, lansia yang ikut serta dalam posyandu mencapai 41,07% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2010). Data jumlah lansia di wilayah Puskesmas Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang adalah 2485 orang, keikutsertaan lansia didalam posyandu mencapai 23,13% (Puskesmas Bangetayu, 2010). Dan di Kelurahan Sembungharjo jumlah lansia yang ada yaitu 609 orang, lansia yang ikut serta dalam posyandu hanya mencapai 7,06% (Puskesmas Pembantu Kudu, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut : " Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di kelurahan Sembungharjo?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia.

2. Metode

Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kompetensi bidang dalam kebidanan komunitas dengan melakukan pelayanan kebidanan pada usia lanjut tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Bangetayu. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2011.

Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dalam melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (Keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia).

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yaitu penelitian yang menggunakan sampel untuk mengambil kesimpulan pada populasi.

a. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Kelurahan Sembungharjo saat penelitian yang berjumlah 396 orang periode Januari - Desember 2010.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dihitung dengan estimasi proporsi. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang ikut serta dalam posyandu lansia yang ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Alimul, 2007.

Rumus untuk menghitung besarnya sampel untuk mengukur proporsi dengan derajat akurasi pada tingkatan statistik

yang bermakna (significance) dengan menggunakan formula yang sederhana seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned} n &= \frac{z^2(1-\alpha)/2.P(1-P)}{d^2} \\ &= \frac{1,96^2 \times 0,92 \times (1-0,92)}{(0,083)^2} \\ &= \frac{3,84 \times 0,92 \times 0,08}{0,0068} \\ &= \frac{0,2826}{0,0068} \\ &= 41,56 \text{ dibulatkan menjadi } 42. \end{aligned}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

$z^2(1-\alpha)/2$: 1,96 (pada $\alpha = 0,05$)

P : Jumlah keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Sembungharjo

d : Ketepatan pengukuran menggunakan angka 0,083.

Atas formula tersebut diperoleh sampel sebesar 42 lansia.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada sampel ini adalah:

(1) Lansia yang bersedia menjadi responden

(2) Lansia yang berada ditempat pada saat penelitian

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada sampel ini adalah :

(1) Lansia yang sedang sakit pada saat dilakukan penelitian

(2) Lansia yang tidak berada ditempat pada saat penelitian.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan *Stratified Sampling* yaitu dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa strata atau subkelompok dan dari masing-masing subkelompok diambil sampel-sampel terpisah (Azwar, 2007). *Stratified Sampling* yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling* yaitu banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui

perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya (Azwar, 2007).

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer meliputi :

- a) Identitas lansia
- b) Pengetahuan lansia
- c) Sikap lansia
- d) Keikutsertaan lansia

2) Cara Pengumpulan Data

- a) Pengetahuan lansia tentang posyandu lansia

Pengetahuan lansia tentang posyandu lansia diperoleh melalui wawancara kepada lansia dengan 10 item pertanyaan tentang posyandu lansia yang dituangkan dalam kuesioner

- b) Sikap lansia terhadap posyandu lansia

Sikap lansia terhadap posyandu lansia dapat diukur melalui wawancara kepada lansia dengan 15 item pernyataan tentang posyandu lansia yang dituangkan dalam kuesioner

- c) Keikutsertaan dalam posyandu lansia
Keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia dapat diukur melalui wawancara kepada lansia dengan satu item pertanyaan mengenai keikutsertaan dalam posyandu lansia dengan kuesioner bukti tertulis melalui KMS dan kohort lansia.

Analisa Data

1) Analisa Univariat

Dari data skor pengetahuan, keikutsertaan dalam posyandu lansia akan didistribusikan besarnya mean dan standart deviasi, sedangkan kategori tingkat pengetahuan, kategori sikap lansia dan keikutsertaan dalam posyandu lansia akan didistribusikan besarnya proporsi masing - masing kategori variabel.

2) Analisa Bivariat

a) Untuk menganalisis hubungan antara kategori pengetahuan dengan keikutsertaan posyandu lansia digunakan uji *chi square* bila sel yang mengandung *expected value* < 5 tidak lebih dari 20 %, bila sel yang mengandung *expected value* < 5 lebih dari 20 % digunakan *fisher exact* uji tersebut menggunakan $\alpha = 0,05$.

b) Untuk menganalisis hubungan antara kategori sikap dengan keikutsertaan posyandu lansia digunakan uji *chi square* bila sel yang mengandung *expected value* < 5 tidak lebih dari 20 %, bila sel yang mengandung *expected value* < 5 lebih dari 20 % digunakan *fisher exact* uji tersebut menggunakan $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Kelurahan Sembungharjo usia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 396 orang dan yang jadi sampel penelitian sebanyak 42 orang yang diambil secara *proporsional random sampling*.

Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada usia lanjut di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non - pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif. Atau salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Depkes RI, 2003). Posyandu

Lansia yang berada pada wilayah Kelurahan Sembungharjo merupakan Posyandu Purnama sehingga belum dapat berdiri secara mandiri.

Karakteristik Lansia

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata umur responden penelitian yaitu 69,5 tahun. Dari 42 responden, umur yang termuda yaitu 60 tahun sedangkan yang tertua yaitu 99 tahun.

b. Pendidikan

Responden yang tidak sekolah sebanyak 61,9%, berpendidikan SD sebanyak 33,3%, berpendidikan SMP sebanyak 2,4%, dan berpendidikan SMA sebanyak 2,4%.

c. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian, didapatkan lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23,8% dan perempuan 76,2%.

d. Pekerjaan

Responden yang tidak bekerja sebanyak 64,3%, bekerja sebagai petani 14,3%, bekerja sebagai pengasuh anak 7,1%, pensiunan sebanyak 2,4%, dan bekerja sebagai pedagang sebanyak 11,9%.

Analisis Univariat

Keikutsertaan Lansia di Posyandu Lansia

Keikutsertaan posyandu lansia dianggap aktif apabila datang ≥ 6 kali dalam setahun dan keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif bila datang < 6 kali dalam setahun atau tidak pernah datang dalam posyandu lansia.

Distribusi keikutsertaan posyandu lansia diketahui bahwa sebagian besar lansia termasuk dalam keikutsertaan posyandu lansia yang aktif yaitu sebanyak 36 orang (85,7%) sedangkan yang termasuk dalam keikutsertaan posyandu lansia yang tidak aktif sebanyak 6 orang (14,3%). Menurut Notoatmodjo (2003),

apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Keikutsertaan posyandu lansia yang didukung oleh pengetahuan mengenai posyandu lansia dapat bersifat langgeng.

Tingkat Pengetahuan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden, rata-rata skor pengetahuan lansia tentang keikutsertaan dalam posyandu lansia adalah 6,6%, dengan standar deviasi 1,8%. Bila skor pengetahuan dikategorikan seperti yang digunakan oleh Baliwati (2004) maka dikelompokkan menjadi 3 kategori. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar belum mengetahui tentang pendiri posyandu lansia sebanyak 14 orang (33,3%). Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Jadi dapat disimpulkan apabila lansia mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai posyandu lansia maka posyandu lansia tersebut akan bersifat langgeng.

Sikap Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden, rata-rata skor sikap lansia tentang keikutsertaan posyandu lansia adalah 4,09%, dengan standar deviasi 0,33%. Skor sikap dikelompokkan menjadi 2 kategori. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII di Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011 diketahui bahwa responden yang bersikap tidak mendukung sebagian besar mengenai ketidakhadiran lansia ke posyandu lansia jika tidak sedang sakit sebanyak 14 orang (33,3%). Sikap terhadap keikutsertaan posyandu lansia hanya merupakan kehendak lansia setelah mengetahui mengenai manfaat posyandu lansia, namun belum merupakan tindakan nyata dalam mengikuti posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003), sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang tentang stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut.

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Seseorang (lansia) yang telah mengetahui tentang keikutsertaan posyandu lansia, maka dia akan tertarik kemudian menimbang-nimbang baik buruknya bagi dirinya dan berperilaku sesuai dengan kesadaran, pengetahuan dan sikapnya mengenai keikutsertaan

posyandu lansia tersebut. Demikian juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkatan pengetahuan ibu maka proporsi keikutsertaan posyandu lansia dengan kategori kurang semakin kecil. Distribusi Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang yang keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 6 orang (42,9%) dan pada responden yang berpengetahuan cukup serta baik tidak ada dengan keikutsertaan posyandu lansia yang tidak aktif. Perbedaan proporsi tersebut setelah dilakukan uji Fisher exact didapatkan hasil *p* value sebesar 0,001. Angka ini memberi arti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna, yaitu semakin kurang tingkat pengetahuan lansia, akan semakin kurang tingkat keikutsertaan posyandu lansia. Hasil penelitian tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yaitu seseorang yang tidak mau mengikuti posyandu lansia dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat posyandu lansia. Didukung pula dengan teori *Lawrence Green* yang menyebutkan diantaranya adalah bahwa perilaku seseorang dalam kesehatan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satu faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan.

Hubungan Antara Sikap Lansia dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih

tertutup dar iseseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Demikian juga hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mendukung sikap lansia maka semakin aktif proporsi keikutsertaan posyandu lansia. Distribusi Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia di RW I, II, III,IV, V, VI, VII,dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011 diketahui bahwa responden yang bersikap tidak mendukung yang keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 5 orang (35,7%) dan responden yang bersikap mendukung dengan keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 1 orang (3,6%). Setelah dilakukan uji Fisher exact, didapatkan hasil p value sebesar 0,011 . Angka ini memberi arti bahwa hubungan antara sikap lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna. Makna tersebut adalah apabila lansia mempunyai sikap mendukung maka akan semakin aktif keikutsertaan posyandu lansia dan sebaliknya apabila lansia mempunyai sikap tidak mendukung maka akan semakin kurang keikutsertaan posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia dengan sikap mendukung mempunyai keikutsertaan posyandu lansia yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yaitu sikap akan membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Dalam hal ini sikap

mendukung membuat lansia untuk ikut serta dalam posyandu lansia.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RW I, II, III, IV, V,VI, VII dan VIII Kelurahan Sembungharjo kecamatan Genuk Kota Semarang tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Keikutsertaan Lansia dalam Posyandu Lansia pada 42 responden didapatkan hasil :

a. Karakteristik lansia dalam penelitian ini antara lain :

Umur responden rata-rata 69,5 tahun, umur termuda 60 tahun, dan umur tertua 99 tahun, responden yang tidak sekolah 61,9%, berpendidikan SD 33,3%, SMP 2,4%, SMA 2,4%, responden yang tidak bekerja yaitu 64,3%, bekerja sebagai petani 14,3%, pengasuh anak 7,1%, pensiunan 2,4%, dan sebagai pedagang 11,9%.

b. Lansia yang mempunyai keikutsertaan Posyandu Lansia tidak aktif sebanyak 14,3%, dan keikutsertaan posyandu Lansia aktif 85,7%.

c. Sebagian besar responden sebanyak 19 orang (45,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang Posyandu Lansia sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (33,3%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (21,4%).

d. Sebagian besar Lansia sejumlah 28 orang (66,7%) bersikap mendukung terhadap Posyandu Lansia sedangkan yang bersikap tidak mendukung sebanyak 14 orang (33,3%).

e. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan Lansia terhadap keikutsertaan Posyandu Lansia.

f. Ada hubungan antara sikap Lansia terhadap keikutsertaan Posyandu Lansia.

Saran

Dari simpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran pada pihak terkait tentang keikutsertaan Posyandu Lansia. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Dinas Kesehatan khususnya bagian Kesga untuk lebih meningkatkan jumlah Posyandu Lansia sehingga dapat mendekatkan pelayanan posyandu dengan lansia.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian berikutnya.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Aritonang, Irianto. 2003. *Penilaian Status Gizi Masyarakat*. Jakarta.
- Aziz, Alimul, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Baliwati, Y. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Darmojo, Budi. 2000. *Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta.
- Depkes RI, 1990. *Peran Serta Masyarakat*. Jakarta.
- Depkes RI, 2003. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI, 2003. *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*. Jakarta.
- Depkes RI, 2005. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Kegiatan Perawat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*. Jakarta.
- Depkes dan Kesos RI, 2001. *Pedoman Kemitraan Lintas Sektor dalam Pembinaan Lanjut Usia bagi Petugas Kecamatan* : Jakarta.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2004. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Bagi Usia Lanjut di Provinsi Jawa Tengah*: Semarang.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. EGC : Jakarta.
- [Http://www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 19 Oktober 2008.
- <http://www.republika.co.id>. *Posyandu*. 13 Oktober 2008.
- Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nugraha, Wahyudi. 1995. *Perawatan Lanjut Usia*. EGC : Jakarta.
- Pritasari, Kirasa. 1998. *KMS Lansia yang disempurnakan dalam Warta Posyandu No 1*, Binadinkes : Jakarta.
- Sastroasmoro, S. 2002. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Setyo : Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Syahlan, 1999. *Kebidanan Komunitas*. Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan : Jakarta.
- Wirakusumah, Emma S. 2001. *Menu Sehat Untuk Lanjut Usia*. Puspa Swara : Jakarta.